Copyright © Hetty Yulianti Sihite et al. 2021
Jurnal Konsepsi, Vol. 10, No. 3, November 2021

Analisis dan Strategi Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Pariwisata di SMAN 1 Teluk Sebong Kab. Bintan

[1]Hetty Yulianti Sihite, [2] Hendricus Yayan Setyanto, [3]Gervinko

[1]Program Studi Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Bintan Cakrawala
[2]Program Studi Seni Kuliner, Politeknik Bintan Cakrawala
[3]Program Studi Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Bintan Cakrawala

[1]hettyysihite@gmail.com, [2]henricusyayan@gmail.com, [3]l.gervinko01@gmail.com

Abstract

Kabupaten Bintan mengandalkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata yang terkenal dengan sumber daya alam yang menarik yaitu di kawasan pariwisata Lagoi. Kebutuhan sumber daya manusia yang mampu menggerakkan pariwisata menjadi prioritas yang harus dikembangkan di kab. Bintan. Melihat banyaknya wisatawan asing berkunjung menikmati keindahan alam di Kab. Bintan, sudah sepatutnya dibarengi dengan kemapuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Pentingnya penguasaan Bahasa Inggris dimulai dari tingkat sekolah di tingkat dasar, menengah dan atas. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting di era globalisasi dunia bisnis, ekonomi, sosial, pariwisata, teknologi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan bahasa Inggris Pariwisata di SMA N 1 Teluk Sebong Kec. Sri Bintan, Kab. Bintan, Kepulauan Riau. Metode penelitan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif yaitu peneliti membandingkan antara masalah yang terjadi di lapangan dengan teori-teori yang berlaku, setelah itu di ambil suatu kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa berdasarkan hasil yang peneliti temukan, dapat dilihat dengan jelas bahwa bagaimana penguasaan Bahasa Inggris bagi siswa-siswi kelas X, XI di SMA N 1 Teluk Sebong. Dengan Kemampuan menguasai Bahasa Inggris yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang mumpuni dan mendukung kegiatan pariwisata di Kab. Bintan. Dengan demikian, jika dari tingkat SMA telah dapat menguasai Bahasa Inggris akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata dan membantu memberikan pelayanan dan komunikasi yang baik bagi wisatawan asing saat berkunjung ke Kab. Bintan.

Keywords: *analisis dan strategi, pengembangan kemampuan, Bahasa Inggris pariwisata*

Introduction

Pariwisata (*tourism*) merupakan salah satu aspek sosial dalam kehidupan masyarakat yang turut memberikan kontribusi dalam pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia di Indonesia. Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan. Saat ini pariwisata bukan lagi hanya sekedar industri melainkan juga sebuah bidang kajian dan dikembangkan sebagai sebuah ilmu yaitu suatu aktivitas yang mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia (Pitana, 2009). Dengan demikian, kegiatan pariwisata akan

melibatkan berbagai perusahaan yang bergerak dibidang transportasi, akomodasi, perusahaan pangan, dan perusahaan jasa. Kemajuan dibidang usaha tersebut akan mendukung berkembangnya kepariwisataan di Indonesia. Pariwisata menurut Weaver dan Opperman dalam Pitana (2009) menyebutkan bahwa pariwisata adalah penggabungan antara fenomena dan hubungan yang timbul dari interaksi antara wisatawan, pebisnis, pemerintah, komunitas, pemerintah asal wisatawan, perguruan tinggi, masyarakat dan organisasi non-pemerintah, yang bertujuan untuk menarik, membawa, menerima dan mengelola wisatawan.

Sektor pariwisata terus digalakkan karena sektor ini merupakan andalan dalam menghasilkan pendapatan masyarakat serta devisa bagi negara (Suryawati & Osin, 2019). Dengan berkembangnya suatu industri pariwisata akan berpengaruh kepada meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar objek wisata serta terciptanya lapangan kerja (Osin, Kusuma & Suryawati, 2019). Di antara sektor-sektor pendukung pembangunan pariwisata, sumber daya manusia (human resources) merupakan sektor utama yang sangat penting untuk diperhatikan sebagai upaya untuk mempersiapkan orang-orang yang terlibat dalam bidang pariwisata di kemudian hari. Komponen penting dalam mempromosikan industri pariwisata Indonesia perlu ditingkatkan. Dalam hal ini, penguasaan multibahasa, terutama bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keberlanjutan wisata budaya negara (Prachanant, 2012).

Pertumbuhan pariwisata dan perhotelan yang begitu pesat juga dirasakan sampai di Kabupaten Bintan. Semakin bertambahnya jumlah hotel di Kabupaten Bintan, dibukanya sejumlah destinasi wisata dan desa wisata menunjukkan geliat pariwisata. Berdasarkan tabel kunjungan wisatawan ke provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat banyaknya wisatawan mancanegara yang mengunjungi Kab. Bintan dan tumbuhnya jumlah penginapan di Kab. Bintan.

Tabel 1. Daftar Jumlah Wisatawan Berdasarkan Wilayah

Pintu Masuk Wisman	Jumlah Wisatawan Mancanegara tahun 2018 (Jiwa)
Kepulauan Riau	2.576.721
Karimun	84.718
Bintan	503.542
Batam	1.847.872
Tanjung pinang	140.589

Tabel 2. Jumlah Penginapan di Kab. Bintan

Kecamatan	Jumlah Penginapan Menurut Kecamatan (Unit)	
	2019	2020
Teluk Bintan	1	1
Bintan Utara	6	5
Teluk Sebong	21	14
Seri Kuala Lobam	-	-
Bintan Timur	-	2
Gunung Kijang	18	9
Mantang	-	-
Bintan Pesisir	-	-
Toapaya	1	2
Tambelan	-	-

Bintan	47	33

Sangatlah penting bagi Kabupaten Bintan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dari sektor Pariwisata. Banyaknya wisatawan asing yang berkunjung ke Bintan menuntut masyarakat setempat harus mampu berkomunikasi dalam bahasa asing, salah satunya Bahasa Inggris.

Penguasaan bahasa Inggris bagi masyarakat khususnya di kawasan wisata memiliki beberapa peran yang baik. Peran-peran tersebut diantaranya adalah untuk promosi wisata ke luar negri, untuk memberikan pelayannan reservasi dan akomodasi pemandu saat memandu wisatawan luar negri (Setyanto, 2012). Diketahui bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang bisa menjembatani komunikasi yang interaktif antara masyarakat lokal dengan pengunjung yang berasal dari luar negeri (Aulia et al, 2017). Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris dapat mendukung komunikasi niaga dan juga memberikan informasi positif tentang objek wisata daerah itu sendiri. Dengan kemampuan yang sudah diasah sejak tingkat dasar, menengah dan atas diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memahami Bahasa Inggris pariwisata yang baik dan tepat. Selain itu dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai penggunaan Bahasa Inggris yang aplikatif di bidang pariwisata.

Dalam sektor pariwisata, penguasaan Bahasa Inggris memegang peranan penting, khususnya dalam kegiatan pemanduan dan pelayanan di bidang pariwisata. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris sebagai salah satu pengantar kesuksesan bidang akademik seseorang maupun untuk menunjang karir di dunia kerja (Sinaga, 2010).

Menurut (Zahedpisheh, B Abu bakar & Saffari, 2017), mereka yang bekerja di sektor pariwisata harus memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik. Lemahnya kemampuan Bahasa Inggris para pekerja wisata dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah latar belakang pendidikan yang tidak dibekali mulai dari pendidikan dasar sampai tingkat menengah atas. Penelitian yang dilakukan oleh (M. Zaim, 2013) menerangkan bahwa pelajaran bahasa inggris seharusnya lebih ditekankan penilaian bersifat asli seperti praktek mendengarkan, bicara, membaca dan menulis.

Untuk meningkatkan kompetensi berbicara kemampuan menulis juga harus diperhitungkan, dunia kerja secara nyata dimana kemampuan menulis menuntut seseorang agar dapat mengoordinasikan aspek keterampilan menyimak, berbicara dan membaca secara maksimal dalam dunia pariwisata khususnya perhotelan. (Lindawati, Asriyani & Anggayana, 2018). Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang hendaknya dikuasai (Lindawati, Asriyani & Anggayana, 2019).

Method

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan komparatif. Menurut Moh. Nazir (2011:54), “Metode penelitian deskriktip adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan penelitian yang digunakan untuk mengambarkan atau menjelaskan secara akurat, sistematis mengenai fakta-fakta dalam fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:92), “Metode penelitian

komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda'. Penelitian menggunakan metode deskriptif komparatif yaitu menjelaskan penguasaan atas penggunaan Bahasa Inggris secara aktif serta baik dan benar. Teknik analisis data yang diantaranya, meneliti bagaimana penguasaan Bahasa Inggris oleh siswa-siswi kelas 10-11 di SMA N. 1 Teluk Sebong.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu pertama observasi, Peneliti melakukan pengamatan terhadap Siswa-siswi kelas 10, 11 yang sedang belajar sehingga mengetahui apa saja kekurangan atau permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi oleh Siswa-siswi kelas 10, 11 terutama dalam kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris (speaking), kemampuan mendengarkan Bahasa Inggris (Listening), kemampuan membaca Bahasa Inggris (reading), kemampuan menulis Bahasa Inggris (writing). Dengan melakukan observasi peneliti akhirnya dapat memperoleh informasi yang dapat berguna untuk menjawab masalah yang ada. Kedua, wawancara, proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara bertanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010:50). Pada metode penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi tentang apa yang ingin diteliti lewat suatu percakapan. Dalam melakukan wawancara, penulis berhadapan langsung dengan percakapan secara lisan yang berfungsi untuk pengambilan data. Ketiga, kepustakaan, peneliti melakukan studi kepustakaan melalui buku-buku atau refrensi yang berhubungan dan mendukung tujuan penelitian. Keempat, dokumentasi, Peneliti melakukan mengambil dokumentasi dengan mencari hasil data yang di dapat dari pihak SMA N 1 Teluk Sebong yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari peneliti. Jadi, peneliti akan menggunakan metode studi kasus deskriptif yaitu mendeskripsikan kebutuhan yang diharapkan siswa-siswi tingkat SMA di SMA N. 1 Teluk Sebong. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang didapat langsung dilapangan dan data sekunder data yang diperoleh dari studi pustaka maupun sumber-sumber lain yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Populasi yang digunakan adalah siswa-siswi SMA N 1 Teluk Sebong kelas 10, 11 berjumlah lebih dari 100 siswa.

Ada beberapa langkah penelitian yang penulis lakukan. Pertama, studi pustaka adalah metode pengumpulan data, arsip, dokumen yang digunakan untuk menyusun instrumen penelitian Langkah kedua adalah membagi kuisioner. Pemberian kuisioner terdiri dari 40 butir soal dimana soal tersebut dibagi menjadi 4 bagian yaitu speaking, reading, listening, dan writing. Langkah ketiga adalah menganalisis hasil kuesioner dengan cara menghitung nilai rerata dari setiap 4 bagian kuisioner dan menggolongkan menjadi 5 tingkat berdasarkan hasil yang didapat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Hasil Nilai Kuisioner

Nilai rerata	Interpretasi
0,1 - 1,9	Sangat Kurang
2,0 - 3,9	Kurang
4,0 - 5,9	Cukup
6,0 - 7,9	Baik
8,0 - 10	Sangat Baik

Selanjutnya, dilanjutkan dengan menginterpretasikan data berupa kata –kata deskriptif . Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah SMA N. 1 Teluk Sebong yang berlokasi di Kec. Sri Bintan Kab. Bintan, Kepulauan Riau. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrument penelitian pedoman wawancara, pedoman observasi, field note dan alat perakam.

Results

Lokasi geografis Bintan yang berdekatan dengan Negara Singapura dan Malaysia merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan asing untuk berkunjung ke kawasan wisata Lagoi di Kab. Bintan sehingga diharapkan masyarakat setempat mampu menjadi duta wisata. Melihat potensi alam dan pengembangan pariwisata maka potensi ini dapat menjadi peluang kerja bagi masyarakat Bintan. Selain dari itu era modernisasi membutuhkan kecakapan dalam berkomunikasi, membaca dan mendengarkan dalam Bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, data kuesioner dan wawancara secara mendalam (depth interview) merupakan bahan kajian utama dalam menentukan pemetaan kebutuhan bahasa Inggris. Kuesioner yang disebar berupa daftar pertanyaan mengenai pengetahuan mereka tentang bahasa Inggris dan seberapa perlunya bahasa Inggris dalam kebutuhan mereka sehari-hari sebagai masyarakat yang tinggal di daerah potensi wisata dan wawancara bersama pihak-pihak yang berkepentingan. Sebelum terjun ke lokasi, data dikumpulkan terlebih dahulu dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan pihak sekolah yang terkait. Observasi dengan memberikan kuesioner kepada siswa-siswi di SMA N 1 Teluk Sebong Kab. Bintan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Observasi

	Kelas 10	Kelas 11	Kategori
Speaking	4,5	4,3	Cukup
Reading	4,1	4,7	Cukup
Listening	5,3	5,4	Cukup
Writing	5,2	4,9	Cukup

Dari hasil tes yang dilakukan dapat dilihat bahwa dari dua kelompok siswa dari kelas 10 dan 11 mendapat nilai rerata pada kriteria “cukup” pada speaking, reading, listening, dan writing. Kelas 10 dan kelas 11 memiliki nilai rerata paling tinggi pada listening skill. Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa kelas 10 memiliki nilai rerata paling rendah pada reading skill, sedangkan pada kelas 11 pada speaking skill.

Ada beberapa hal yang ditemukan di lapangan yang menjadi faktor pendukung siswa-siswa belajar Bahasa Inggris, yaitu :

1. Minat masyarakat yang tinggi

Hasil ini dapat dilihat dari hasil jawaban wawancara yang dilakukan saat penelitian dari total 130 informan, 112 informan bersedia untuk mengikuti pelatihan Bahasa Inggris secara gratis, sisanya menjawab tidak tau dan tergantung keadaan yang memungkinkan.

2. Adanya kesadaran akan pentingnya kemampuan Bahasa Inggris sebagai asset untuk pengembangan pariwisata di daerah Bintan

3. Memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk mendapatkan peluang kerja di kawasan Pariwisata Bintan.

Dalam hal ini, penelitian di lapangan menunjukan bahwa meskipun beberapa faktor pendukung tersebut di atas ditemukan, namun mereka belum pernah mendapatkan pelatihan baik dari pihak pemangku jabatan, swasta, pemerintah maupun inisiatif sendiri dengan mengikuti kursus. Hal ini berdampak pada kemampuan bahasa Inggris mereka yang sangat rendah.

Dari hasil wawancara dengan dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan guru kurikulum yang berhasil diwawancarai menjawab bahwa berbicara (speaking) dan listening (listening) merupakan core skill yang sangat dibutuhkan dalam Bahasa Inggris Pariwisata. Mereka merasa bahwa ketika mereka berani berbicara dengan Bahasa Inggris yang baik, dan struktur atau grammar yang baik merupakan hal yang penting namun diperlukan waktu yang lama untuk dipelajari secara perlahan namun dengan pelatihan yang baik dan mode pengajaran yang atraktif akan menumbuhkan minat untuk mempelajari. Dengan peningkatan grammar dan kosa kata Bahasa Inggris maka kemampuan berbicara dan mendengarkan juga akan meningkat dengan sendirinya. Semakin lancar berbicara maka semakin sadar kekurangan dan kesalahan dalam struktur kalimat.

Dari hasil wawancara dengan dengan beberapa siswa-siswi kelas 10, 11 dengan pertanyaan terbuka tentang kendala dalam mempelajari Bahasa Inggris secara keselurahan diantaranya adalah : 1) Kurangnya penggunaan bahasa Inggris dalam keseharian sehingga mereka tidak bisa mempraktekkan pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah. Lokasi pemukiman penduduk di Kab. Bintan yang berjarak menimbulkan kesulitan bagi mereka untuk bertemu setelah selesai sekolah dan mempraktekkan percakapan dalam Bahasa Inggris. 2) Media pembelajaran yang kurang mendukung yaitu selain buku-buku yang disediakan di sekolah, siswa-siswa bisa menambah pengetahuan bahasa Inggris melalui internet. Beberapa lokasi masih belum terjangkau dengan internet yang baik dan lancar. 3). Secara umum pelajaran Bahasa Inggris di sekolah lebih memberikan teori dan jarang langsung mempraktekkan dalam percakapan.

Lokasi tempat tinggal siswa-siswi yang jauh dari sekolah bahwa berbicara (speaking) dan listening (listening) merupakan core skill yang sangat dibutuhkan dalam Bahasa Inggris Pariwisata. Mereka merasa bahwa ketika mereka berani berbicara dengan Bahasa Inggris yang baik, dan struktur atau grammar yang baik merupakan hal yang penting namun diperlukan waktu yang lama untuk dipelajari secara perlahan namun dengan pelatihan yang baik dan mode pengajaran yang atraktif akan menumbuhkan minat untuk mempelajari. Dengan peningkatan grammar dan kosa kata Bahasa Inggris maka kemampuan berbicara dan mendengarkan juga akan meningkat dengan sendirinya. Semakin lancar berbicara maka semakin sadar kekurangan dan kesalahan dalam struktur kalimat.

Tabel 4. Topik Bahasa Inggris Pariwisata yang dibutuhkan siswa SMA N 1 Teluk Sebong Kab. Bintan

Topik	Jumlah Responden
1. Greeting and receiving guests	123
2. Dealing with guests	78
3. Asking for Permission	89
4. Problems and complaints	108
5. Offering Help and advices	119

6. Describe Hotel facilities	129
7. Days and Time	129
8. Giving directions	122
9. Using the telephone	106
10. Bill settelement	96
11. Decribing jobs	36
12. Making comparitions	49
13. Verb Tense and usage	23
14. Shopping at hotel	44
15. Giving instructions	8

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa semua materi sangat diharapkan siswa dengan persentase diatas 50 % kecuali beberapa topik yang tidak diharapkan dengan persentase di bawah 50 % yaitu decribing jobs, making comparition, verb tense and usage, shopping at hotel, giving instructions. Sehingga 80% topik – topik diatas dapat dipertimbangkan sebagai bahan ajar English for Tourism

Conclusion

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian mengenai analisis dan strategi pengembangan kemampuan bahasa inggris pariwisata di SMA N 1 Teluk Sebong adalah bahwa (1) overview skill needed, skill yang dibutuhkan yang utama adalah speaking, reading, listening dan writing (2) Topic needed, 80 % topik yang ditawarkan dalam kuesioner dibutuhkan oleh siswa-siswa pada Bahasa Inggris pariwisata.

Kesulitan yang sering dihadapi adalah kurang praktik langsung di lapangan terkaitan penggunaan Bahasa Inggris untuk hotel dan pariwisata, kurang berlatih dalam mendengarkan berbagai sumber juga bisa menjadi kendala. Kesimpulan yang dapat dihasilkan dari penelitian ini bahwa hasil dari analisis kebutuhan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun rencana pembelajaran dan pelatihan tambahan pada siswa-siswa kelas 10 dan 11 di SMA N. 1 Teluk Sebong pada kelas Bahasa Inggris Pariwisata. Penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi sekolah dan pemangku jabatan dalam pengembangan materi dan strategi pengajaran, sehingga dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar. Saran dan kritik diharapkan demi perbaikan penelitian-penelitian selanjutnya

References

Aulia, Vivi et.al. (2017). Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris untuk Pariwisata (English for Tourism) Bagi Siswa SMKN 4 Banjarmasin. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.1 (1) 2017.

Anggayani, N. W., & Osin, R. F. (2018). Pengaruh Service Performance Terhadap Nilai Sekolah Kepuasan Dan Loyalitas Pelajar Pada SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan. Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel, 1(1), 28-35.

Cameron, Lynne. (2001). Teaching Languages to Young Learners. Cambridge. Cambridge University Press. Cravotta, J. (n.d.). English for Tourism Purposes. Retrieved August

15, 2019, from http://espfortourism. blogspot.com/2012/05/english-for-tourism-purposes.html

Ashleigh, E., Eerang, P., Sangkyun, K., & Yeoman, I. (2018). What is food tourism. Tourism Management, 68, 250-263.

Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Lindawati, N. P., Asriyani, R., & Anggayana, I. W. A. (2018). KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DIALOG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE PADA MAHASISWA JURUSAN TATA HIDANGAN DI AKADEMI KOMUNITAS MANAJEMEN PERHOTELAN INDONESIA. SINTESA.

Lindawati, N. P., Asriyani, R., & Anggayana, I. W. A. (2019). MODEL KOOPERATIF THINK-PAIR-SHARE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DIALOG BAHASA INGGRIS MAHASISWA AKADEMI KOMUNITAS MANAJEMEN PERHOTELAN INDONESIA. LITERA: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra, 4(1).

Morris, Catrin E. (2017). Flash on English for Tourism Second Edition ESP Series Pdf

M. Zaim. (2013). Asesmen Otentik: Implementasi Dan Permasalahannya Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah. In Proceeding of the International Seminar on Languages and Art (pp. 29-61. ISBN: 978-602- 17017-2–0).

Moh. Nazir (2011). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia

Osin, R. F., Kusuma, I. R. W., & Suryawati, D. A. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAMPUNG TRADISIONAL BENA KABUPATEN NGADA-FLORES NUSA TENGGARA TIMUR (NTT). Jurnal Ekonomi dan Pariwisata, 14(1).

Pitana dan Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Andi.Yogyakarta.

Prachanant, N. (2012). Needs Analysis on English Language Use in Tourism Industry. Procedia- Social and Behavioral Sciences, 66, 117– 125. https://doi.org/10.1016/j. sbspro.2012.11.253

Sinaga, F. (2010). Peranan Bahasa Inggris Dalam Era Globalisasi. http://kursusinggris.wordpress.com, diakses tanggal 20 Mei 2021

Setyanto, Aji. (2012). Pentingnya Penguasaan Bahasa dan Budaya Asing Sebagai Pendukung

Utama Sektor Pariwisata. Tersedia: http://fib.ub.ac.id/wrp-on/uploads/Journal-Pariwisata-_Aji-Setyanto_-Pentingnya-Penguasaan-Bahasa-dan-Budaya-Asing.pdf

Shipton, I., Mackenzie, A.S., (2006). The Child as a Learner. Shipton J., & Council.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryawati, D. A., & Osin, R. F. (2019). Analisis Menu untuk Menentukan Strategi Bauran Pemasaran pada Bunut Café di Hotel White Rose Legian Kuta. Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel, 3(1), 29-35. Tourism Indonesia (2018). Tersedia: http://wikipedia.org/TourismIndonesia

Zahedpisheh, N., Bakar, A., Zulqarnain, B., & Saffari, N. (2017). English for Tourism and Hospitality Purposes (ETP). English Language Teaching, 10(9), 86-94.